

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian yang islami. Pendidikan juga disebut humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini. Pada dasarnya pendidikan karakter ini penting diimplementasikan pada sekolah yang bertujuan agar siswanya mampu memiliki karakter yang luhur. Mengamati persoalan karakter peneliti berpandangan bahwa harus adanya penerapan pembelajaran Holistik dan berbasis karakter pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membekali siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, untuk masa yang akan datang di era Globalisasi. Siswa dan siswi mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan

dalam lembaga pendidikan yang diberikan oleh guru-guru secara formal di sekolah.¹

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan internalisasi pendidikan karakter religiusnya harus lebih berperan dalam membentuk kepribadian diri siswa. Apalagi di dalam kurikulum 2013 mengintegrasikan nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan budaya religiusitas di sekolah.

Dalam penerapan pendidikan karakter diharapkan tidak hanya pada lembaga formal saja, namun lingkungan keluarga juga sebagai bagian dari institusi pendidikan yang diharapkan berperan aktif dalam pembentukan karakter. Meskipun realitanya lembaga pendidikan formal seringkali dianggap sebagai pusat pembentukan karakter.

Model yang diharapkan dalam proses pendidikan karakter yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan yaitu pembentukan karakter religius, sehingga dengan pembentukan karakter religius ini menjadi sebuah pembiasaan dan kesadaran diri dalam melaksanakan setiap nilai-nilai moral kehidupan bermasyarakat. Dalam proses menempuh pendidikan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, melainkan juga memiliki kecerdasan spiritual sebagai dasar dalam pembentukan karakter religius.

Generasi bangsa yang mempunyai moralitas rendah seringkali menjadi pemicu persoalan dalam lingkungan masyarakat. Kadaan yang seperti ini berdampak pada pandangan masyarakat yang menilai pendidikan tidak berhasil

¹ Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Qathruna* Vol 7 (June 2020): 62–64.

dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi harapan besar bagi masyarakat. saat ini terjadi perbedaan antara hasil pendidikan dengan perilaku menyimpang lainnya. Banyak permasalahan moralitas yang dihadapi bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikemas dengan berbagai nama belum efektif.²

Wynne dalam Fajarini menjelaskan terdapat dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru dapat disebut orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Sebuah karakter penting untuk ditanamkan dalam setiap individu karena di era yang serba canggih ini, Indonesia membutuhkan individu yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Individu harus tahu bahwa sesuatu itu hal baik, mencintai sesuatu yang baik, dan melakukan segala hal yang baik pula.³

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini

² Benny Prasetya, Tobroni, Yus Mochamad Cholily, Khozin, “Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah,” Cetakan 1 (Lamongan: Academia Publication, 2021), 1–2.

³ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, Restu Dwi Ariyanto, “Karakter Religius : Sebuah Tantangan dalam Menciptakkan Media Pendidikan Karakter,” Cetakan Pertama (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 8.

diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.⁴

Dalam proses Pembentukan karakter siswa dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan. Diharapkan di masa depan, dapat mencetak lulusan yang dapat membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Menurut Asmani, jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan

⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol 2 (Juni 2019): 21–22.

karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius.

Munculnya lembaga pendidikan dengan konsep pendidikan berbasis kurikulum nasional dan pendidikan berbasis religius secara terpadu memiliki karakteristik dan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, terutama pembaharuan dalam segi bentuk dan model lembaga pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan sekolah harus bisa mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan sekolah pada setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, masing-masing program kegiatan tersebut dapat memperkuat kurikulum.

Menurut Sahlan dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah.⁵

Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

⁵ Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Karakter Berbasis Religius," *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 12 September 2018, 256.

Dalam implementasinya, karakter religius harus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga nantinya bisa tercipta generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peserta didik sangat membutuhkan pendampingan dan tidak dibiarkan secara sendir-sendiri mencari tahu jawaban atas permasalahan keagamaan dan permasalahan psikologi mereka sebagai remaja. Pada usia remaja peserta didik harus diarahkan dan dididik agar kematangan pertumbuhan biologis dibarengi dengan psikologis dalam nuansa religius yang komprehensif. Sebagai lembaga formal sekolah diharapkan mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya seluruh potensi peserta didik, terutama karakter religiusnya agar menjadi manusia yang bermartabat.⁶

Seperti halnya di madrasah aliyah negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri. Lembaga pendidikan ini dari dahulu sampai sekarang terkenal di masyarakat dengan sukses membentuk karakter siswanya terutama pada karakter religius. Pembentukan karakter religius siswamelalui kegiatan sholat dhuha, tadarus al qur'an sebelum memulai pembelajaran dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan wajib tersebut dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa.

⁶ "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 17 (Juni 2020): 19.

Namun dari informasi yang didapatkan oleh peneliti yang melakukan observasi awal pada hari Kamis, 9 Juni 2022 bahwa sekarang ini dengan kondisi perubahan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka mempengaruhi proses pembentukan karakter siswanya terutama pada karakter religius, terdapat berbagai problem dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Problematika Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditanyakan pada fokus pertanyaan penelitian, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya mengatasi problematika pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pembentukan karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat memberikan informasi serta sebagai referensi bagi guru mengenai problematika dalam pembentukan karakter religius siswa.
- b. Bagi Siswa, agar siswa dapat memiliki karakter religius yang baik dalam dirinya sebagai pembiasaan dan kesadaran dalam bermasyarakat.
- c. Bagi Peneliti, dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman baru tentang problematika yang ada dalam proses pembentukan karakter religius siswa yang dapat berguna dimasa mendatang

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan agar lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Islami dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts

Islamiyah Ciputat”. Dalam penelitian ini yaitu membuktikan bahwa problematika guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu peserta didik yang masih kurang disiplin dan tak terlepas dari beberapa faktor peserta didik, yaitu yang pertama faktor lingkungan atau keluarga. Kedua faktor teman dan yang ketiga yaitu faktor dari dirinya sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailiyah dan Riyadhhotul Bad’ah dalam karya ilmiah yang berjudul “Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Mts Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri”. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa problematika guru dalam pembentukan karakter peserta didik berasal dari faktor ekstern yang meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, kurang komunikasi antara pihak lembaga dengan orang tua peserta didik, faktor ekonomi, pergaulan bebas, pengaruh internet, dan kurangnya ketegasan dari guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sistinaningsih dalam skripsi yang berjudul “Problematika Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Negeri 3 Banyuwangi”. Dari penelitian ini dapat dilihat adanya tiga problematika pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Banyuwangi yaitu problematika kedisiplinan, problematika sopan santun dan problematika kereligusan siswa. Faktor penunjang dari penanaman pendidikan karakter ini adalah didukung dari kegiatan sekolah. Faktor penghambat dari penelitian ini adalah kurang pengawasan dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter.

Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Fuji Islami	Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Islamiyah Ciputat	Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa problematika guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu peserta didik yang masih kurang disiplin dan tak terlepas dari beberapa faktor peserta didik, yaitu yang pertama faktor lingkungan atau keluarga. Kedua faktor teman dan yang ketiga yaitu faktor dari dirinya sendiri.
2	Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah	Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Mts Islamiyah Bulurejo	Hasil dari penelitian ini yaitu problematika guru dalam pembentukan karakter peserta didik berasal dari faktor ekstern yang meliputi kurangnya

		Damarwulan Kepung Kediri	dukungan dari orang tua, kurang komunikasi antara pihak lembaga dengan orang tua peserta didik, faktor ekonomi, pergaulan bebas, pengaruh internet, dan kurangnya ketegasan dari guru.
3	Wahyu Sistaningsih	Problematika Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Negeri 3 Banyuwangi	Dari penelitian ini dapat dilihat adanya tiga problematika pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Banyuwangi yaitu problematika kedisiplinan, problematika sopan santun dan problematika kereligusan siswa. Faktor penunjang dari penanaman pendidikan karakter ini adalah didukung dari kegiatan

			sekolah. Faktor penghambat dari penelitian ini adalah kurang pengawasan dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter.
--	--	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab. Di dalam setiap penelitian seorang peneliti akan memulai penelitiannya dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dari fenomena tersebut terkadang terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Dalam melakukan penelitian sudah pasti seorang peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dan menemukan titik unik dari permasalahan yang ada dari keadaan yang sebenarnya sehingga layak untuk diangkat menjadi karya ilmiah. Setelah mendapatkan data dari lapangan seorang peneliti juga harus menghimpun, mengukur, menganalisis, membandingkan ataupun menghubungkan sehingga dapat memberikan tafsiran terhadap hal-hal yang bersifat teka-teki. Maka dari itu semuanya akan dibahas melalui bab atau sub bab sub babnya.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan tentang problematika, pengertian karakter, pembentukan karakter, dan faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelasakn tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumberdata, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan data penelitian dan temuan penelitiandari hasil observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi yang mengacu pada fokus penelitian tentang Problematika PembentukanKarakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan KabupatenKediri.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan tentang apa saja problematika dalam pembentukan karakter religius siswa di MadrasahAliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri pada masa pandemi dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter religussiswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tarokan Kabupaten Kediri.

BAB VI : Penutup.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dari serangkaian penelitian disertai dengan saran-saran yang terkait dengan penelitian.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian dan riwayat hidup.